

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan cara menganalisa serta untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah maka dapat diketahui bahwa *parasite single* merupakan anak muda dengan status lajang yang tinggal dengan orangtua dan menggantungkan kehidupan dasar mereka kepada orangtua. Penyimpangan yang dilakukan oleh para generasi muda Jepang ini membuat mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk kebutuhan dasar seperti biaya untuk tempat tinggal, makan, dan kebutuhan dasar lainnya. Alasan *parasite single* menggantungkan kehidupan dasar kepada orangtua adalah agar mereka dapat memenuhi gaya hidup mereka yang konsumtif, seperti melakukan hobi, bersenang-senang, membeli barang-barang bermerek dan lainnya. Meskipun demikian, banyak faktor lain yang mempengaruhi seseorang menjadi *parasite single* seperti, orangtua yang memanjakan anaknya dan pola pikir individu *parasite single* itu sendiri seperti pandangan terhadap pernikahan dan lainnya.

Jika dilihat dari penjelasan sederhana mengenai *parasite single* dampaknya tidak begitu besar, namun setelah ditelaah lebih jauh banyak dampak yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Dampak tersebut seperti menurunnya angka pernikahan yang berimbas pada penurunan jumlah kelahiran anak di Jepang, Seperti yang telah dijelaskan, bahwa *parasite single* adalah mereka yang lajang. Mereka pada umumnya memilih untuk menunda pernikahan atau bahkan tidak menikah. Hal inilah yang mempengaruhi jumlah kelahiran anak di Jepang, karena jangkakan untuk memiliki anak, menikahpun mereka tidak mau. Selain itu, akibat sedikitnya jumlah kelahiran, menyebabkan tidak adanya regenerasi pekerja di Jepang, artinya Jepang juga mengalami penurunan angka tenaga kerja dalam negeri. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh turunnya motivasi kerja anak muda Jepang, karena mereka khususnya para *parasite single* telah mendapatkan kemudahan fasilitas dari orangtua mereka. Akan tetapi hal-hal diatas juga di pengaruhi oleh susahny mencari kerja di Jepang serta ketatnya peraturan yang diberikan khususnya bagi kaum wanita. Tentunya hal tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah Jepang.

Untuk itu, pemerintah Jepang telah berupaya dengan melakukan berbagai hal demi berkurangnya jumlah *parasite single* ini. Seperti, melakukan koordinasi terhadap pihak terkait yaitu perusahaan, melakukan perjodohan, meningkatkan fasilitas yang ada, hingga memberikan tunjangan bagi para anak muda khususnya *parasite single* yang menikah dan memiliki anak. Namun hal tersebut dirasa belum cukup, karena pada dasarnya pola pikir individu *parasite single* lah yang sebenarnya harus diubah. Peranan orangtua merupakan hal yang paling memungkinkan untuk mengubah pola pikir anaknya yang *parasite single* agar bisa berubah. Dengan begitu, kehidupan masyarakat Jepang nantinya akan lebih baik dan tidak mengalami masalah demografi yang cukup besar seperti masalah kelahiran anak.

